

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* berpengaruh positif terhadap sikap siswa SMP dalam pemahaman materi pelajaran matematika.
2. Model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* yang dilakukan oleh siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.
3. Hasil belajar matematika siswa SMP dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa SMP yang menggunakan metode diskusi tanpa teknik *two stay-two stray*. Hal ini dapat dilihat dari uji kesamaan dua rata-rata satu pihak dengan taraf signifikan 0,05 dan $dk=69$ diperoleh t hitung adalah 3,609.
4. Hubungan antara nilai pretes dengan nilai postes adalah sebesar $r = 0,670$. Artinya hubungan antara pretes dan postes yang menunjukkan pengalaman belajarnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* mempunyai hubungan yang kuat dan positif. Hubungan tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan regresi linier $Y = 2,308 + 0,879 X$. Artinya koefisien regresi 0,879 menyatakan bahwa penambahan 1 dari pretes akan meningkatkan nilai postes sebesar 0,879. Dengan kata lain, koefisien

regresi yang bernilai positif menyatakan bahwa semakin besar nilai pretes maka semakin besar pula nilai postesnya.

5. Dari angket yang diberikan pada kelompok eksperimen diperoleh kesimpulan bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* karena belajar menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* memang memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap proses dan cara belajar siswa, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika siswa SMP.
6. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* sesuai dengan lembar observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa melaksanakan tugas yang diberikan pada waktu diskusi antar kelompok dan pada waktu kembali pada kelompoknya. Sedangkan diskusi dalam kelompok, jarang ditemukan dalam kelompoknya semua anggota memberikan sumbangan pendapat melainkan menyepakati jawaban yang akan digunakan sebagai jawaban kelompok. Dengan adanya kegiatan seperti ini, siswa belajar membiasakan diri mengemukakan/menanggapi pendapat, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam belajar.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa adanya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP, sehingga untuk guru disarankan agar digunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* dalam proses pembelajaran di kelas sehingga memberikan nuansa yang baru dalam kegiatan di dalam kelas. Jika memungkinkan, tidak hanya digunakan dalam belajar matematika tetapi juga dalam pelajaran lain.
2. Bagi para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya. Model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* dapat diteliti pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, misal SMA, atau untuk materi yang lain. Selain itu, dapat diteliti juga pada kelas-kelas dengan kualifikasi rata-rata akademik tergolong tinggi atau pada kelas unggulan.

